

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era persaingan global yang semakin tinggi, sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan berkualitas tinggi menjadi kunci keberhasilan. Keunggulan kompetitif suatu negara, bahkan perusahaan, sangat bergantung pada kemampuan SDM-nya untuk berinovasi dan beradaptasi. Pengembangan SDM yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kompetensi dan keterampilan sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir merupakan langkah krusial dalam membangun SDM yang mampu menghadapi tantangan masa depan (Hasibuan, 2016).

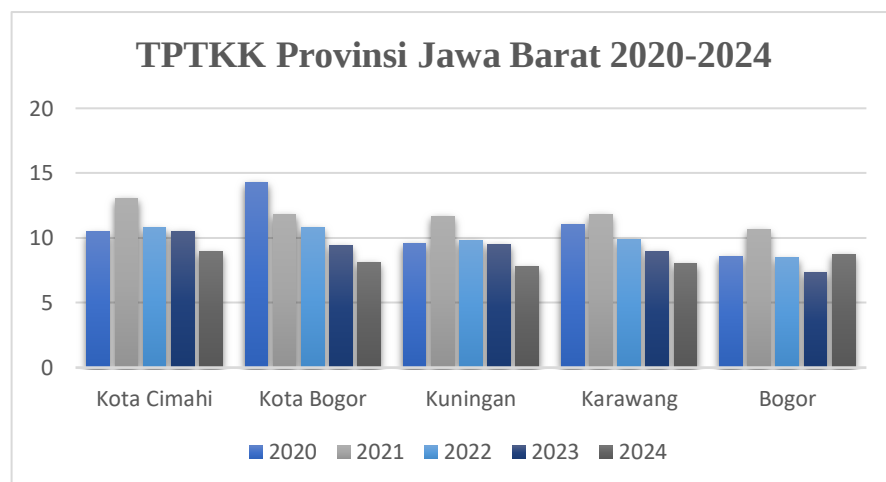
Dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademik yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan *soft skill*. Menurut Goleman (2020) Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengatur emosi diri sendiri serta orang lain, berperan penting dalam menghadapi tantangan dan dinamika di tempat kerja. Sementara itu, prestasi akademik, Tingkat kesiapan kerja seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya keberhasilan belajarnya (Dewi et al., 2024). Di sisi lain, *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan, semakin diakui sebagai keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja (Ayaturrahman & Rahayu, 2023).

Saat ini, terdapat fenomena dimana para mahasiswa menghadapi tantangan serius akibat minimnya persiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang menuntut dan beragam setelah menuntaskan pendidikan mereka. Ketidaksesuaian antara ilmu yang dipelajari di universitas dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia profesional merupakan salah satu penyebab utama.

Kekurangan persiapan ini berkontribusi pada peningkatan jumlah pengangguran di kalangan lulusan baru. Perusahaan cenderung memilih kandidat yang memiliki kemampuan interpersonal, keterampilan praktis, serta dasar akademik yang solid.

Persaingan di dunia kerja semakin ketat karena kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih rendah. Banyak individu yang kurang terampil, tidak melek teknologi, dan minim pengalaman kerja. Situasi ini diperparah oleh jumlah lulusan perguruan tinggi yang terus meningkat, sementara peluang kerja tidak bertambah, sehingga persaingan memperebutkan pekerjaan semakin sengit.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa di Jawa Barat antara tahun 2021 dan 2024, kabupaten kota dengan persentase pengangguran terbuka tertinggi adalah



Gambar 1. 1

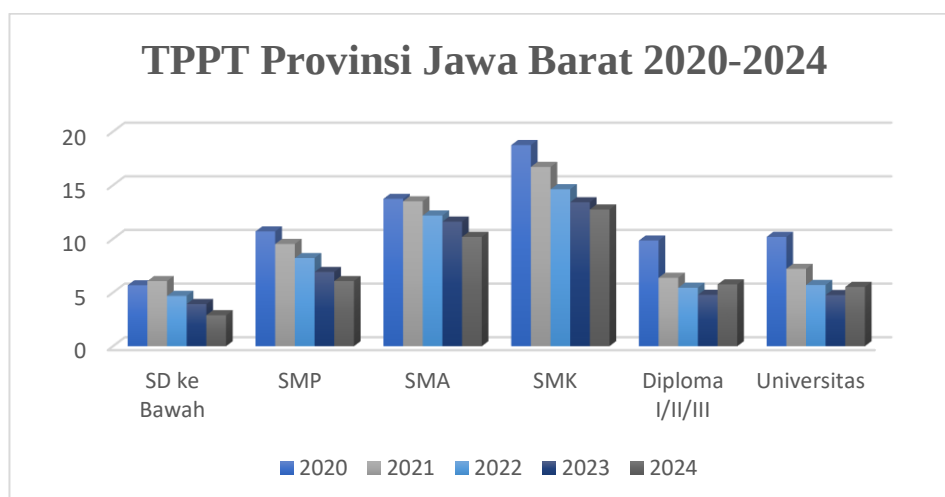
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Kota Jawa Barat

(Sumber: Bps.go.id yang telah diolah)

Pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kuningan mencapai 9,6%. Hingga tahun 2021, terjadi perubahan yang signifikan dengan peningkatan mencapai 11,68%. Kemudian, pada tahun 2022 dan 2023, mulai

terjadi penurunan menjadi 9,81% dan 9,49%. tren penurunan berlanjut semakin signifikan pada tahun 2024, dengan tingkat pengangguran mencapai 7,7%.

Berdasarkan data tersebut Kabupaten Kuningan menempati peringkat ketujuh tertinggi di Jawa Barat jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Untuk melengkapi informasi terkait fenomena pengangguran di Provinsi Jawa Barat, peneliti menemukan data mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan di wilayah Jawa Barat, sebagaimana tergambar dalam rangkaian data berikut.



Gambar 1. 2

Tingkat Pengangguran Pendidikan Tertinggi Jawa Barat

(Sumber: Bps.go.id yang telah diolah)

Pada bulan Februari 2020, tingkat pengangguran mencapai 6,25%, namun pada bulan Agustus 2020, terjadi kenaikan yang sangat tinggi menjadi 10,19%, Pada Februari 2021, terjadi penurunan menjadi 8,43%, pada Agustus 2021, angka tersebut menurun perlahan menjadi 7,21%. Di tahun 2022, pada bulan Februari, sedikit meningkat menjadi 7,38%, dan pada bulan Agustus, presentase pengangguran turun menjadi 5,71%. Namun, pada bulan Februari 2023, presentase kembali mengalami peningkatan menjadi 7,58%, tetapi mengalami penurunan yang cukup tajam di bulan Agustus, mencapai 4,77%. Pada bulan Februari 2024, angka kembali meningkat drastis sampai 8,34% tetapi pada

bulan Agustus 2024 turun kembali menjadi 5,53%. Meskipun demikian, presentase pengangguran terbuka terbesar berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di jenjang universitas di Provinsi Jawa Barat masih tetap tinggi.

Berdasarkan data diatas menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, peningkatan angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi masih terbilang tinggi disetiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan kesenjangan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan pasar kerja. Banyak sarjana Indonesia yang menganggur karena kurangnya persiapan yang komprehensif, dari segi kesiapan emosional untuk bersaing dengan angkatan kerja lainnya, basic pendidikan yang sesuai dengan keilmuannya, Kemampuan untuk bersaing di dunia profesional.

Menurut Fitri (2016) menyatakan bahwa Institusi pendidikan tinggi adalah sebuah arena yang diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan sumbangsih untuk kemajuan suatu bangsa dan negara, sehingga institusi ini tidak hanya berusaha mencetak lulusan yang baik, tetapi juga unggul, terampil, dan siap menghadapi dunia kerja. Setiap mahasiswa yang meraih gelar diharapkan menonjol dan terampil dalam bidang pekerjaan, serta memiliki kompetensi yang lengkap dalam diri mereka. Institusi pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam mencetak lulusan yang kompeten dan mampu membawa perubahan yang lebih positif bagi bangsa.

Pada era modern saat ini, kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi isu yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. Banyaknya penolakan pelamar kerja oleh perusahaan karena ketidaksesuaian kompetensi dengan tuntutan pasar kerja. Sebagai partner kunci pemerintah dalam menyediakan tenaga kerja, Institusi Pendidikan tinggi diharapkan untuk berperan secara proaktif dalam memproduksi lulusan yang memiliki daya saing unggul di arena global. (Muhmin, 2018)

Universitas Kuningan merupakan perguruan tinggi swasta yang terletak di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Uniku mempunyai komitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, mendukung pembangunan daerah, dan berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tahun 2022 universitas kuningan dinyatakan masuk pada 100 besar sebagai pts terbaik di Indonesia versi unirank.

Tetapi, pada *Tracing Data* tahun 2021-2023 dari Pusat Kesehatan, Pusat Bimbingan Konseling dan Karir Universitas Kuningan, serta data Fakultas Ekonomi dan Bisnis, data ini diambil satu tahun setelah mahasiswa lulus dari Universitas Kuningan, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan langsung mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Berikut merupakan Data Tracer Fakultas Ekonomi Bisnis yang diperoleh peneliti:

Tabel 1.1

Data Tracer lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2023

No.	Angkatan	Jumlah kelulusan Mahasiswa	Jumlah Lulusan yang Mengisi	Jumlah Lulusan yang sudah bekerja	Jumlah Lulusan yang belum Bekerja / %
1	Angkatan 2021	459	141	55	86 (61%)
2	Angkatan 2022	510	207	91	116 (56%)
3	Angkatan 2023	344	93	67	26 (28%)

Sumber: Kantor Pusat Bimbingan Konseling Karir dan Kesehatan (KPBK3)

Berdasarkan data diatas, menampilkan pada Angkatan 2021 persentase jumlah lulusan yang belum bekerja masih banyak yaitu 61% dari lulusan mahasiswa yang telah bekerja, setelah itu pada Angkatan 2022 persentase jumlah lulusan yang belum bekerja turun menjadi 56% dari lulusan mahasiswa yang telah bekerja, kemudian pada Angkatan 2023 persentase jumlah lulusan yang belum bekerja turun drastis yaitu 28% dari lulusan mahasiswa yang telah bekerja, meskipun terjadi penurunan signifikan tetapi masih terhitung banyak lulusan mahasiswa yang belum bekerja. Berdasarkan pernyataan ini

menjelaskan bahwa masih banyak lulusan dari tahun 2021-2023 yang masih kurang memiliki kesiapan kerja yang cukup untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus Sarjana di Universitas Kuningan.

Selain fenomena yang telah disebutkan, peneliti juga melaksanakan Pra-Survei sebagai langkah awal yang bertujuan untuk mengetahui seberapa siapnya mahasiswa semester akhir tahun 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan penyebaran Pra-Survei ini dilakukan pada tanggal 6 Maret 2025 dengan memanfaatkan kuesioner melalui google form, di mana pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan dasar mengenai kesiapan dalam bekerja dengan jumlah responden sebanyak 34 orang dari kalangan mahasiswa angkatan 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Berikut merupakan hasil penyebaran pra survei yang dapat diperoleh oleh peneliti:

Tabel 1.2
Hasil Pra-Survei Mengenai Kesiapan Kerja

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		(%)				
1	Saya yakin saya telah menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja	4 (12%)	4 (12%)	8 (23%)	17 (50%)	1 (3%)
2	Saya sudah melakukan persiapan untuk mencari pekerjaan	3 (9%)	6 (18%)	7 (20%)	13 (38%)	5 (15%)
3	Saya siap menghadapi tantangan dan tekanan di lingkungan kerja	4 (12%)	6 (18%)	4 (12%)	11 (32%)	9 (26%)

(Sumber: hasil kuesioner pra-survei tahun 2025)

Menurut data tabel tersebut menampilkan bahwa sebagian besar responden 50% menyatakan tidak siap dalam penguasaan keterampilan kerja, 23% mahasiswa merasa kurang siap dan 24% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka telah siap

dan Sangat siap dalam penguasaan keterampilan pekerjaan. Sebagian besar responden 38% menyatakan tidak siap atau belum mempersiapkan diri mencari pekerjaan, 15% menyatakan sangat tidak siap, dan 20% menyatakan kurang siap, sementara 18% dan 9% menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pada pernyataan nomer tiga tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan tekanan di lingkungan kerja menunjukkan hasil yang beragam. Sebanyak 32% menyatakan tidak siap, diikuti oleh 26% yang menyatakan sangat tidak siap. Proporsi yang lebih kecil, yaitu 18%, menyatakan siap, sementara 12% menyatakan kurang siap dan 12% menyatakan sangat siap.

Berdasarkan tabel pra-survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih merasa kurang percaya diri terhadap penguasaan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka belum melakukan persiapan yang memadai dalam mencari pekerjaan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi dan keterampilan yang dianggap penting untuk meraih keberhasilan di lingkungan profesional. Temuan ini juga mengindikasikan adanya proporsi signifikan mahasiswa yang belum merasa siap menghadapi tuntutan dunia kerja, sehingga menekankan pentingnya peningkatan kemampuan dalam menghadapi tekanan dan tantangan di tempat kerja.

Menurut Fitriyanto (2006:9) dalam Muspawi & Lestari (2020) kesiapan kerja adalah keadaan yang mencerminkan adanya keselarasan antara perkembangan fisik, mental, serta pengalaman, sehingga individu memiliki kapasitas untuk melaksanakan tugas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan. Sedangkan menurut Angraini et al. (2021) kesiapan kerja ialah kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar bisa segera berkontribusi tanpa membutuhkan masa adaptasi yang lama dalam proses menciptakan suatu produk atau meningkatkan nilai suatu sumber daya dengan hasil optimal sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa salah satu ciri penting dari kesiapan kerja adalah memiliki kemampuan yang relevan dengan bidangnya, faktor ini turut berperan

dalam seberapa cepat lulusan dapat diterima di dunia kerja jika pendidikan yang mereka jalani sejalan dengan sektor yang mereka tuju (Sariroh & Yulianto, 2018).

Berdasarkan kajian-kajian yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kesiapan kerja merupakan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja yang ditandai oleh kecerdasan emosional yang tinggi untuk beradaptasi dan berinteraksi efektif dalam lingkungan kerja, prestasi akademik yang memadai, serta kepemilikan *soft skill* yang mendukung kinerja dan kolaborasi yang optimal. Kesiapan kerja ini mencerminkan keselarasan antara kemampuan individu dengan tuntutan pekerjaan, meliputi kemampuan teknis maupun non-teknis.

Penelitian ini juga di latar belakang oleh penelitian terdahulu, yang mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi kesiapan kerja, Penelitian yang ditulis oleh Elviana & Sudiana (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian lainnya seperti penelitian yang di tulis oleh Indriayu (2024) yang menyatakan berpengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto et al. (2023) Studi ini menemukan bahwa kecerdasan emosional sedikit berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, peningkatan kecerdasan emosional mungkin sedikit meningkatkan kesiapan kerja, tetapi pengaruhnya sangat kecil.

Pada penelitian yang ditulis oleh Jawa (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh Prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, Penelitian lain seperti penelitian yang ditulis oleh Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa maka akan meningkat pula kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Labiro & Widjaja (2024) yang mengungkapkan bahwa prestasi akademik tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sama seperti dalam penelitian (Chong & Guan,

2022) bahwa prestasi akademik tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja. Dengan kata lain, prestasi akademik di sekolah atau universitas tidak secara otomatis menjamin seseorang akan lebih siap bekerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki nilai lebih rendah.

Menurut Lie & Darmasetiawan (2017) menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, dalam penelitian (Ayaturrahman & Rahayu, 2023) *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Berbeda dengan penelitian diatas, pada penelitian yang diteliti oleh Ratuela et al. (2022) menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya semakin tinggi penguasaan *soft skill* maka semakin siap mahasiswa dalam menghadapi kesiapan kerja. Berbeda dengan penelitian (Siburian et al., 2022) menunjukkan bahwa *soft skill* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan kata lain, *soft skill* seperti komunikasi, kerja tim, atau pemecahan masalah, tidak secara signifikan meningkatkan atau menurunkan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, *fenomena gap* dan *research gap* tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang diangkat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Prestasi Akademik dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional, Prestasi Akademik dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?

2. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?
4. Bagaimana pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Prestasi Akademik dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?
3. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kuningan?

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini selain diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri juga dapat berguna bagi pihak lain manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu Pengatahuan dan wawasan mengenai masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, prestasi akademik dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi dunia kerja

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional, Prestasi Akademik dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa